Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 1, Juni 2021
ISSN 2088-8368

PENDETA SEBAGAI PENGAJAR

Susana Endang Srisusiani

Program Studi Pasca Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah,
Villa Ellshadday Bukit Trawas II Kavling C 108, Trawas-Mojokerto
E-mail: susanaendang@sttiaa.ac.id

ABSTRAK (12pt Bold)

Pendeta adalah satu jabatan yang cukup berpengaruh dalam dunia pelayanan, dan mempunyai peran yang cukup banyak karena menolong jemaat ubtuk dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan rohani mupun dlam kehidupan jasmani. Karena itu peran pendeta cukup penting dalam kehidupan jemaat. Karena itu pendeta harus nenpersiapkan diri dengan baik dan juga harus menguasi segala hal yang berkaitan dengan palayanan.

Karena itu seorang pendeta bukan hanya mempersiapkan diri sebagai pelayanan di depan mimpar, trtapi seorang pendeta juga mempersiapkan diri sebagai seorang pengajar. Karena pendeta bukan hanya brkotabah tetapi juga mengajar kepada jemaat.

PENDAHULUAN

Gereja dan umat Kristen selalu terlibat dalam kegiatan pelayanan dan berteologi dan semua itu tidak terlepas dari peranan pendeta.
Pengertian teologi adalah upaya penghayatan dan pemahaman orang beriman tentang Tuhan dan karya-Nya.(Walz 2001) Dalam hubungan manusia sejauh Allah sendiri menyatakan kepada manusia. Karena itu kegiatan berteologi adalah kegiatan bersama diantara orang percaya dengan sesama orang beriman dalam gereja yang universal dan dilakukan secara kontektual. Berteologi dimengerti sebagai kegiatan belajar melalui pengalaman beriman yang berkesinambungan, karena itu kebutuhan untuk saling membangi pengalaman iman dan kerinduan untuk saling belajar antara umat Kristen sangat diperlukan.
Pendeta sebagai pengajar sebagai pelayan firman Tuhan dan juga harus menjadi pemilik di gereja di mana ia melayani. Pendeta sebagai pelayan Firman Tuhan dan sekaligus penilik mempunyai peran ganda, ia merupakan pekerja yang diupah dan sekaligus merupakan pekerja mandiri.(Walz 2001) Karena itu pendeta harus mengembangkan hubungan yang benar secara teologis dan juga secara administrative.

METODE

Penulisan ini disusun penulis dengan memakai metode kualitatf, untuk mengungkapkan dan memahami fenomena yang terjadi dalam dunia pelayanan khususnya pelayanan pendeta. Hal ini merupakan proses penelitian yang menghasilkan data dan fakta dari kelompok pendeta dengan interpretasi yang tepat.

Juga memakai penelitian deskriftif. Metode penelitian deskriftif yaitu metode yang dipakai untuk meneliti sekelompok manusia yang

berhubungan dengan kondisi atau situasi tertentu untuk memperoleh data sesuai dengan fakta saat ini.(Noyce 2007). Nasir juga mengutip pandangan Whitney, bahwa metode penelitian deskriftif adalah suatu metode untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat.(Wongso 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeta Sebagai Pengajar Harus Memperhatikan Teologinya.

Di dalam pengembalaan dan pengajarannyan pendeta harus kembali pada Alkitab, sebab Alkitab menjadi dasar Allah mendidik dan mengajar manusia supaya manusia tahu dan mengerti karya-Nya dalam kehidupan mereka.(Guthrie 1991) Dalam PL menjelaskan tujuan Allah memilih bangsa Israel, bukan menjadikan mereka bangsa atau golongan eksklusif, melainkan melalui bangsa Israellah Allah mewahyukan diri-Nya. Allah melatih mereka, supaya mereka dapat bersaksi bagi agar semua bangsa mengenal Allah yang Esa ini, serta percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang diutusnya untuk memperoleh hidup kekal.(Guthrie 1991) Allah mendidik umat Israel merupakan rancangan prinsip Allah dalam mendidik gereja-Nya. Ini merupakan rancangan pendidikan teologi di mana kebenaran Alkitab adalah wahyu Allah, yang merupakan hal yang mendasar dalam mendidik umat-Nya. Dalam teolog, kebenaran melampaui akal, dan mempunyai arti rohani, yang teoritis dan praktis yang mempunyai masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Dan untuk menyelidiki semua itu, disamping akal untuk bisa memahami juga harus dipahami dengan rasio dan hanya dapat diterima dengan iman, dipikirkan, dan dipraktekkan.(Yakobus 1:22). Pada waktu kerohanian membantu untuk mengerti, karena itu jika ada sesuatu yang tak masuk akal, jangan langsung menolak, tetapi menuntut menyelidiki dan memohon Roh Kebenaran mengajar kita(Yakobus 1:5).

Pelajaran Alkitab Adalah Dasar Teologi.

Belajar teologi sama dengan belajar mengenal Firman Allah.(Ryrie 1991) Alkitab adalah kebenaran yang diwahyukan Allah. Banyak ahli berpendapat bahwa kalau hendak memahami Alkitab dengan tepat, arti yang sebenarnya, haruslah belajar dari bahasa aslinya di PL yaitu bahasa Ibrani dan dalam PB bahasa Yunani. Memang pada dasarnya pendapat ini benar, tetapi jika itu hanya tahu dari sastra dan dari kamus saja tanpa bisa mengerti dan memahaminya dengan benar dan baik, bahkan tidak mengerti dengan jelas. Jika ada pengenalan dan pengertian dalam bahasa aslinya akan menolong kita untuk mengerti Alkitab yang benar. Jika mau menuntut dan belajar sungguh-sungguh, maka Roh kebenaran pasti mengajar untuk memahami dengan benar pula, karena itu dalam belajar Alkitab harus.

a) Hendaknya percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Alkitab adalah kebenaran yang diwahyukan Allah.
b) Hendaknya membaca Alkitab dengan hati yang rindu akan Allah dan dengan seksama, berulangkali membacanya serta merenungkan arti secara keseluruhan.
c) Hendaklah PL dan PB diselidiki bersama, janganlah hanya mementingkan bagian tertentu saja.
d) Hendaklah memberitakan dan membagikan kebenaran yang diperoleh.
e) Melakukan Firman Allah hendaklah menurut kebenaran yang terkandung di dalamnya.
f) Hendaklah kebenaran yang dipahami itu dilaksanakan.
g) Sebelum mengambil kesimpulan terhadap suatu doktrin, haruslah dicocokkan kembali seluruh ayat yang bersangkutan dengan alkitab.
h) Hendaklah dengan kebenaran Alkitab menilai teori lain dan bukan dengan teori lain menilai Alkitab.(Ryrie 1991)

Karena itu pendeta dalam mengajar harus memiliki dasar teologi yang mantap dan berkualitas serta dedikasi yang tinggi dalam pelayanannya. Pendeta harus mantap dalam imannya dan memiliki prestasi yang tinggi serta menjadi teladan dalam iman dan perbuatan bagi jemaat atau orang yang dilayani yang mana mereka menyatakan pimpinan Roh Kudus Ef 4:11-15. Sehingga semua pengetahuan yang ia miliki dipersembahkan kepada Tuhan, dan yang Nampak dalam pelayanan adalah kuasa Allah yang luar biasa dan bukan kehebatan dan kemegahan pendeta itu sendiri, sebab pendeta hanya alat Tuhan saja dan untuk itu pendeta harus bisamenyangkal diri antara lain: (Kattu 1999)

a) Hidup dalam penyangkalan diri (Galatia 2:30), bukan aku melainkan Kristus.
b) Pendeta tidak memikirkan diri sendiri melainkan pelayanannya (KPR 20:24).
c) Bukan mencari keuntungan pribadi, tetapi pengabdian diri (Filipi 4:17; Yohanes 10:11-14; Markus 10:45).
d) Hidup dalam kesucian dan kekudusan setiap hari (Roma 6:1-13).
e) Taat kepada kehendak Allah walaupun harus berhadapan dengan maut (KPR 26:19).
f) Teologi Alkitab sangat penting untuk dipelajari pendeta karena merupakan penyelidikan yang bersifat historis dan pasti akan berkesinambungan antara teologi PL dan PB serta dengan keyakinan Kristen, dan juga pengajaran para rasul.

Gereja Berfungsi Untuk Mengajar.

Gereja adalah lembaga dimana kita boleh belajar beberapa hal, dimana umat datang ke gereja untuk beribadah. Gereja juga dapat dipakai sebagai tempat untuk mengajar dan memberitakan Injil Yesus Kristus, tetapi kesaksian gereja itu terfokus dalam ibadah. Dan kesaksian pemberitaan Injil tidak terlepas dari teologi atau pengajaran.(Griffiths 1991) Gereja harus mengajar supaya ada pembinaan. Karena itu gereja harus memberitakan Injil dan mengajar, hasil dari pemberitaan Injil dan pengajaran, mereka yang percaya Kristus diselamatkan, masuk dalam gereja harus diajar. Bagaimana gereja harus mengajar kepada jemaat yaitu melalui:(Handoko, n.d.) Melalui Sakramen.

a) Melalui Ibadah/ penggembalaan.
b) Melalui pengajaran/teologi sehingga mereka semua bertumbuh dalam iman, pengharapan dan kasih (I Tes 5:8). Dan semua itu tidak terlepas dari pendeta yang harus mengajar dan memimpin jemaat sehingga mengetahui kehendak Tuhan dan mau melakukan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penting sekali pendeta sebagai pengajar, dan mengajar dan bukan hanya memindahkan pengetahuan, sehingga jemaat dapat dengan sungguh-sungguh menghayati, menerima, melakukan serta iapun dapat pula mengajar orang lain lagi. Untuk mengajar penting sekali bagi pendeta mempunyai pengetahuan teologi/pengajaran Alkitab yang berbobot, supaya pendeta dapat memberi penjelasan Firman Tuhan dengan benar. Karenanya tanggung jawab pendeta sangat besar dalam mempelajari Alkitab sebab beban isi pengajaran tidak lepas dari kebenaran Alkitab. Untuk dapat mengajar pendeta tidak hanya mempunyai bakat yang baik, tetapi harus mempunyai pengetahuan Alkitab yang benar dan pandai mengajar (II Timotius 2:24). Sebagai pendeta harus pula orang-orang yang pandai mengajar.(Occtavianus 1999) dan pekerjaan pendeta secara tradisi harus terikat dengan Alkitab, ini merupakan tradisi turun temurun.(Walz, n.d.), sebagai contoh:

a) Tuhan Yesus adalah seorang guru dalam Injil. Pekerjaan Tuhan yang paling penting adalah menyampaikan tentang kerajaan surga, keselamatan yang ada dalam diri-Nya, melalui pengorbanan-Nya di salib. Setiap hari Tuhan Yesus mengajar karena itu Ia disebut guru. Tuhan Yesus memandang pekerjaann-Nya sebagai pengajar, waktu Ia ditangkap yang dituduhkan kepada-Nya adalah hal tentang pengajaran. Tuhan Yesus adalah seorang yang pandai mengajar (Mat 4 & 5; Mrk 3:4; Lk 4). Tuhan Yesus mengajar dengan cara proporsif, yaitu menggunakan hal-hal yang realita dalam kehidupan, dengan menggunakan perumpamaan-perumpaman, dan ajaran-Nya penuh otoritas, hal ini mendapat perlawanan dari ahli Taurat dan Farisi. Dalam Injil Matius 9:35, Tuhan Yesus berkeliling kesemua kota dan desa, mengajar dalam rumah ibadah dan memberitakan Injil kerajaan surga, melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.
b) Rasul Paulus adalah pengajar yang luar biasa. Rasul Paulus mempunyai tugas mengajar, selain memberitakan Injil.
   - II Timotius 1:11, Tugas yang diterima Paulus mengajar.
   - I Korintus 4, setiap hari Paulus mengajar.
   - Kisah Para Rasul 16:1-3. Paulus mengajar Timotius.

   Kita juga dapat melihat surat-surat Paulus yang menekankan tentang pengajaran (Ef 4:11-12). Bagaimana Paulus mengajar sebagai guru yang trampil, dimana dalam suratnya ada unsur yang sangat kaya dengan charisma dan mengajarkan tentang doktrin. Paulus juga mengajarkan tentang hidup sebagai umat Allah dengan berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Paulus adalah guru yang sangat luar biasa dan serius, sehingga umat yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu, karena mereka belajar dari Paulus dan memakai model Tuhan Yesus untuk mengajar.

Musa juga mengajar. Dalam PL Musa mengajarkan hukum Taurat dan hukum Allah kepada umat Israel. Musa mengajar mewakili semua guru dalam PL. jadi cara kerja para nabi, para Hakim, raja-raja, semua berdasarkan apa yang diperoleh dari Musa yang disampaikan kepada bangsa Israel di dalam pengajaran lima Taurat Musa.(Gider 1974)

- Musa unggul dalam pengajaran kehendak Allah yang di ajarkan melalui Rabi, guru, keluarga (Kel. 6) dan mengajar dalam Synagoge. Sifat-sifat Allah, perintah-perintah Allah di ajarkan oleh Musa kepada bangsa Israel (Ul. 18:18; Kel. 3:1-4; Kel. 4:30-31; Kel. 6:8-9; Kel. 12:1-3; 12:21-30, 35-36; Kel. 13:3; Kel. 14:1).
- Berdasarkan pengajaran Musa, kemudian nabi-nabi mengajar bangsa Israel (I Raja. 18:18; II Raja. 17:15, 35-40; II Taw. 15:1-2; Yer. 6:16-19; Hosea 6:7; Amos 2:4; Hagai 2:5; Maleakhi 2:4).
- Musa bukan saja memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir, tetapi ia mengajar apa yang di peroleh dari Allah. Ini inti dari Kitab Ulangan.

- Kita juga lihat dalam PL, tugas orang Lewi adalah mengajar dan ini otoritas sebagai guru (Ul. 33) dan ini adalah mandat yang diberikan Musa kepada orang Lewi.

Musa merupakan sentral pengajaran dalam PL (Kel. 3:1-6), yang merupakan dasar dari otoritas Musa, Musa mengajar apa yang di perintahkan Allah, ia bukan saja mengajar bangsa Israel tentang Allah, tetapi ia juga mengajar hal-hal lain, seperti:

- Bangsa Israel umat pilihan Allah dan Allah mempunyai otoritas terhadap umatNya.
- Musa juga mengajar tentang politik, ekonomi, geografi, organisasi, ibadah dan liturgi.
- Meskipun Musa mengajar bangsa Israel, tetapi ia juga menjaga hubungan pribadi dengan Allah (Kel. 33:11; 34:29-35; Bil. 12:6-8).
- Musa juga menjadi juru bicara Allah yang setia.
- Ia juga menjalankan manajemen pelayanan dengan baik (Kel. 18) dan menitik beratkan tentang pengajaran supaya bangsa Israel tidak sembrono dalam ibadah kepada Tuhan.

Karena itu Pendeta sebagai pengajar, maka ia harus tahu apa isi pengajaran yang diajarkan dalam gereja yang dilayaninya. Ia harus berusaha supaya banyak orang yang belajar. Program gereja harus di susun dengan jelas, dilanjutkan serta di ajarkan supaya menjaga semangat pelayanan tetap berkobar-kobar. Di dalam PL orang Israel menitik beratkan tentang pengajaran, supaya beribadah kepada Allah dan hidup bangsa Israel tidak sembrono, karena itu orang percaya yang telah menerima kasih dan anugerah Kristus harus hidup dalam pengajaran yang benar dari Allah dan hidup berkenan pada Allah. Dan jika pendeta tidak mengajar umat, maka umatnya akan menjadi orang Kristen yang hanya lahiriah saja, tidak rohani dan ini harus di dorong terus-menerus. Disini Pendeta adalah pendidik yang berperan penting bagi kaum awam dan untuk itu Pendeta harus memperhatikan cara hidupnya.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan pendeta

Seorang Pendeta yang dipanggil secara khusus oleh Tuhan bagi pelayanan pekerjaanNya, maka ia perlu memahami dan mengerti hal-hal yang harus diperhatikannya sebagai pengajar, antara lain sebagai berikut:

1. Pendeta Dengan Panggilannya. (Roma 12:1)

Sebelum Pendeta mengajar maka Pendeta harus yakin terhadap panggilannya sebagai hamba Tuhan, seperti Tuhan memanggil Musa, Yesaya, Paulus dan murid-murid yang lain. Karena itu Pendeta harus yakin dengan panggilannya untuk melayani dengan sungguh dan menyerahkan diri kepada Allah dengan sungguh hati dan mau rela dipimpin oleh Roh Kudus setiap hari. Sehingga ia dapat melayani dengan mantap dan kesadaran sepenuhnya untuk mentaati Allah dalam setiap pelayanan. Dan ini merupakan kehendak Tuhan bagi dirinya, sehingga ia dapat berkata inilah aku ya Tuhan dan kuserahkan hidupku setiap hari kepadaMu. Jika Pendeta berseru kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan akan memakai dia dan memimpin dia. Dan ini tentu tidak lepas dari bagaimana Pendeta mau mendengar Tuhan melalui FirmanNya.(Sugden 1973)

Pendeta harus mendengar suara Roh Kudus melalui Firman Tuhan sehingga ia mempunyai kepribadian yang mantap, pola pikir yang mantap, penghakiman yang baik dan belas kasih yang penuh pengertian (Kel. 1:13-26;

Bil. 6:27). Dalam hal itu harus ditunjang bahwa Pendeta harus mempunyai kehidupan doa yang baik, pendalaman Alkitab yang disiplin, membimbing rohani jemaat dengan penuh kasih, dan rela berkorban, ia juga mempunyai ajaran Kristus yang mantap, tentang manajemen gereja, konseling dan mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan.

2. Pendeta Dengan Pengajarannya.

(Mar. 16:15; Mat. 28:19-20; Ef. 4:11; II Tim. 2:2; II Tim. 3:16; I Kor. 11:1 dan Maz. 46:2). Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab I tadi bahwa gereja adalah lembaga ibadah dan pelayanan dan Pendeta adalah pendidik yang paling penting bagi kaum awam. Di dalam pengajarannya, ia tidak hanya memindahkan pengetahuannya, tetapi dalam pengajaran pendeta harus dapat mengubah umat dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak taat menjadi taat. Karena itu dalam pengajaran Pendeta harus menekankan tentang mau mendengar Roh Kudus melalui Alkitab, sehingga penyampaian kebenaran ia lebih dahulu harus mendengar suara Tuhan sebagai suatu bukti hubungan yang dekat Pendeta dengan Tuhannya. Dengan demikian Pendeta mempunyai pengalaman yang benar secara khusus dengan Tuhan. Setelah ia mendapat / menerima pengajaran dari Tuhan ia dapat mengajar, memproklamirkan pengetahuan tentang Firman Tuhan dalam hidup sehari-hari dalam pengajarannya.

3. Pendeta Dengan Khotbah (Pemberitaan Firman)

(Mat. 4:17; Luk. 9:60; KPR 2:14; Roma 1:15-16; II Tim. 4:2; Yak. 1:5; Yer. 23:25-26). Pendeta melalui pelayanan khotbah dan pengajarannya memperdengarkan Firman Tuhan kepada jemaat. Melalui sakramen Perjamuan Kudus dan Baptisan, Firman Tuhan disampaikan dengan perayaan yang kelihatan. Melalui Firman Tuhan maka pemeliharaan rohani jemaat terlayani, supaya jemaat mentaati Firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari.

Melalui Firman Tuhan Pendeta dapat menginjili, mengembalakan, menghibur, memberi dorongan, melindungi, membimbing, mengajarkan doktrin Kristen, etika Kristen dan mengingatkan kesalahan mereka dan menunjukkan jalan yang benar bagi jemaat. Tetapi dalam khotbah Pendeta harus benar-benar memberikan kesempatan kepada Kristus dan RohNya untuk menghakimi, menyelamatkan, mengajar, menghibur, meyakinkan, meneguhkan, memimpin gereja dan jemaat melalui Firman Tuhan yang di jelaskan dan di aplikasikan. Sebab itu, M.C. Brown JR berpendapat ada kebutuhan dasar manusia mendengarkan khotbah:

a) Manusia perlu diselamatkan.
b) Manusia perlu bertumbuh dalam penyembahan dan penyerahan diri kepada Allah.
c) Manusia perlu semakin matang dalam memahami kebenaran Firman Tuhan, karena itu dalam khotbah ada doktrin Allah.
d) Manusia perlu hidup lebih baik dalam relasinya dengan sesama.
e) Manusia perlu berdedikasi dalam melayani Allah, ada panggilan untuk melayani, pengudusan hidup.
f) Manusia perlu penghiburan dalam kesukaran perlu penghiburan.

Karena itu untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat, maka Pendeta harus mempunyai saat teduh yang disiplin dan berkesinambungan dalam mempelajari Firman Tuhan, disiplin dalam belajar, baca buku-buku rohani dan juga buku yang lain untuk memperluas wawasan dan pengetahuan sebagai pelayan Firman Tuhan dapat digumulkan sesuai dengan kebutuhan jemaatnya.

4. Pendeta Sebagai Pembina (Melatih) Jemaat.

Di dalam membina dan melatih jemaat, Pendeta harus memberi dorongan dan motivasi kepada jemaatnya untuk menjadi yang lebih baik dalam pelayanan. Gereja harus lebih efektif dalam pengajaran. Karena itu, Pendeta harus membina umatnya agar umat dapat terlibat pula dalam pelayanan dan menjadi rekan kerja yang baik dalam pelayanan. Jika pembinaan jemaat tidak ditingkatkan, maka gereja tidak akan dapat berkembang dengan baik. Sebab pelatihan jemaat itu sangat penting. Supaya setiap rencana pekerjaan dapat di yakinkan dengan baik dan dijalankan dengan baik pula.

Pendeta harus melatih sehingga ada:

- Yang membantu merencanakan program.
- Ada orang yang membantu membawa orang-orang datang ke gereja.
- Ada yang membantu mengabarkan Injil. Dan mereka yang datang ke gereja harus di bina.

Pendeta harus melengkapi, melatih, jemaat (Ef. 4:11-12), semua harus diatur dengan baik, direncanakan dan diorganisir dengan baik pula.(Gider 1974) Di dalam melatih sebelumnya Pendeta harus menyelidiki anggota-anggotanya yang mempunyai talenta, yang berbeban dalam pelayanan, yang mempunyai kerinduan melayani maka melatih mereka. Pendeta juga perlu mendata setiap pribadi anggotanya dengan berbagai kelebihan masing-masing yang dapat melayani. Mengetahui pengetahuan jemaatnya tentang Firman Tuhan, bagaimana hidup rohani mereka, bagaimana karakternya, sehingga akan memudahkan dalam mengarahkan dan melatih jemaat sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dan memberi dorongan serta memberi kesempatan bagi jemaat untuk terbang dalam pelayanan setelah mereka dilatih. Dan Pendeta harus selalu komunikasi dengan jemaat yang dilatih dan juga mendoakan mereka terus-menerus.

Prinsip- Prinsip Pelayanan Yang Dilakukan Pendeta

Dalam pelayanan seorang pendeta harus dapat melayani secara seimbang antara jasmani dan rohani, hal ini dapat dilihat dalam kesetiaan di dalam pelayanan I Petrus 5:1-4 antara lain:

a) Pendeta harus melayani dengan sukarela. Pendeta harus menjadi model yang sempurna di dalam pelayanannya.(Noyce 1999) pendeta harus memimpin, memberi makanan rohani, memperlengkapi, mendorong, melindungi, melipatgandakan kawanan. Dengan demikian pendeta harus mengurus kawanan anggota untuk bertumbuh seperti Kristus dan juga harus melindungi mereka dari pengaruh dunia yang jahat. Dan dalam melayani ini dengan sukarel, bukan dengan terpaksa, sesuai dengan kehendak Allah.(" Shepherd the flock of God among you, exercising oversight,…" – NIV). Istilah oversight dalam bahasa Yunani episkopeo yang berarti menjaga, melindungi, memelihara dengan hati-hati khususnya bagi mereka yang sakit, lemah, sesat dan jatuh. Dengan sukarela berarti tidak terfokus pada waktu tertentu saja, tetapi sepanjang waktu dibutuhkan harus siap sedia, melayani dengan kasih dan pengorbanan, baik waktu, tenaga, pikiran bahkan nyawa sekalipun bagi domba-dombanya seperti yang Yesus lakukan. Yang hal ini pada zaman sekarang sudah langka dilakukan oleh pendeta. Namun jika sudah berkometmen melayani harus melayani dengan sukarela.Serta mempertanggung jawabkan setiap domba yang Tuhan percayakan kepada kita.

b) Pendeta harus melayani dengan pengabdian diri. Pendeta dalam melayani harus dengan kasih dan dengan motif yang benar tidak mencari keuntungan diri sendiri. Sekalipun menderita ia tetap mengabdi dengan penuh kesabaran. Melakukan visitasi, menolong mereka semua tanpa pilih kasih atau pandang bulu. Dalam hal ini kita dapat melihat pendeta yang pelayanan dengan sukarela dan yang tidak.
c) Menjadi teladan. Pendeta sebagai pemimpin harus menjadi model dan teladan bagi kawanan domba dalam segala bidang. Baik dalam kehidupan , kerohaniaan, ketaatannya pada perintah Allah, kekudusannya. Pendeta harus selalu memotivasi kawanan domba, ini terlihat di mana pendeta selalu berusaha mendidik dan mengembangkan anak buahnya dan tidak akan merasa ragu untuk menyerahkan kepemimpinannya kepada yang lebih muda. Ia juga menunjukkan ketaatan serta kerendahan hatinya, dan apa yang dikatakan ia juga dengan sungguh-sungguh melakukannya dalam kehidupannya bukan sekedar kata-kata tetapi ada tindakan yang nyata. Pada zaman sekarang jarang hal ini dilakukan, yang kita lihat adalah pendeta yang senior tidak bisa bekeraja sama dengan yang yunior. Pendeta yang menjadi teladan harus selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk terus maju dan bertumbuh.

SIMPULAN

Pendeta sebagai pengajar adalah pelayan Yesus Kristus yang harus berbicara dengan wibawa Injil yang disampaikan oleh Yesus Kristus kepada umatNya. Di mana pendeta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pelayanannya sebagai pelatih jemaat, ia harus setia dalam mendalami Firman Tuhan / Alkitab agar kehidupan pelayanan terus-menerus terpelihara dalam kasih karunia Allah. Walaupun tanggung jawab Pendeta dalam pelayanan sangat berat tetapi ia harus tetap menyejahterakan jemaat meskipun ia harus berkorban karena itu harga yang harus dibayar oleh pendeta dalam melayani, dan itu merupakan panggilan pelayanan yang telah ia yakini. Dalam pelayanan Pendeta ada relasi yang harus dijaga terus-menerus baik itu jemaat, orang yang dilatih maupun rekan kerja.

Dalam pelayanan dan pengajaran Pendeta harus disiplin dan terus-menerus mau dipimpin oleh Roh Kudus dalam ketaatannya menjalankan Firman Tuhan, dan kita dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Tugas Pendeta dalam pelayanan dan penggembalaan itu sangat penting.
2. Dalam pelayanan dibutuhkan Pendeta yang mempunyai skill / keterampilan mengajar dengan baik dan dipimpin Roh Kudus sehingga mampu mengajar, mendorong, menghibur, melatih, memotivasi, membimbing orang lain dan dapat mengembangkan pelayanan dengan baik.
3. Pendeta melayani dengan karunia-karunia yang Tuhan berikan untuk saling melengkapi di dalam pelayanan gereja dan di dalam menjalankan hubungan membangun Kerajaan Allah di dunia ini.

Yang lebih penting adalah menjadi Pendeta harus belajar dari Allah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Gider, Seth MS Weli & Donalg. 1974. *Gembala Sidang Dan Pelayanannya*. Bandung: Kalam Hidup.

Griffiths, Michael. 1991. *Gereja Dan Panggilannya Dewasa Ini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Guthrie, Donald. 1991. *Teologia Perjanjian*

Baru, Allah, Manusia, Kristus. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Handoko, Yakub Tri. n.d. “Diktat Kuliah.” In , 17.

Kattu, Pdt Lamberthus. 1999. *Managemen Gereja I*. Yogyakarta: ANDI.

Noyce, Diylord. 1999. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

———. 2007. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Occtavianus, Dr. 1999. *Managemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.

Ryrie, Charles C. 1991. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: ANDI.

Sugden, Warren W Wiersbe dan Howard F. 1973. *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.

Walz, Edgar. n.d. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

———. 2001. *Bagaimana Mengelolah Gereja Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wongso, Dr Peter. 1992. *Latihan Bagi Umat Allah*. Malang: SAAT.